

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perubahan kehidupan masyarakat yang global mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Globalisasi juga membuat informasi dalam segala aspek lebih mudah tersampaikan pada pengguna. Termasuk informasi mengenai investasi di Indonesia.

Pada zaman ekonomi sekarang ini, banyak masyarakat Indonesia yang mengalokasikan dana atau pendapatannya untuk memperoleh keuntungan di masa depan melalui berbagai macam cara yakni dengan menyimpan uang, investasi dan lain sebagainya. Dari pengalokasian ini, jenis dana pengalokasian yang paling bermanfaat dan berguna untuk di masa yang akan datang adalah jenis investasi. Banyak masyarakat yang semakin sadar bahwa sangat pentingnya untuk berinvestasi, biasanya seseorang akan memilih berinvestasi dengan salah satu harapan terbesar yaitu dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi, masyarakat juga dapat membantu meningkatkan perekonomian negara, karena investasi dapat diawasi oleh pemerintah dalam pengelolaan uang yang beredar di pasar.

Investasi adalah suatu kegiatan penempatan modal atau kekayaan ke dalam bentuk benda, kepada lembaga atau kepada pihak lain pada periode tertentu yang mengharapkan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Produk investasi dibagi atas dua yaitu investasi pada sector rill atau investasi pada produk yang terlihat seperti menabung emas dan kepemilikan properti. Selain itu investasi

juga dapat dilakukan pada sektor asset keuangan seperti penempatan deposito di bank, membeli saham dipasar modal, membeli surat hutang (obligasi) dan reksadana. Keputusan Investasi merupakan hal penting yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum seseorang memilih produk investasi. Keputusan investasi harus mempertimbangkan 5 hal yaitu keamanan dalam berinvestasi, tingkat keuntungan (*return*) investasi, resiko dari investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Hal yang mendasar dalam pengambilan keputusan investasi adalah pemahaman terhadap hubungan antara tingkat return dengan tingkat resiko dari investasi yang memiliki hubungan searah, dimana semakin tinggi tingkat return maka semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung investor (Tandelilin, 2017).

Menurut Himmah, dkk (2020), terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan investasi adalah motivasi investasi. Motivasi adalah keinginan keadaan jiwa, yang

dirangsang oleh tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, stimulus biasanya mempengaruhi motivasi seseorang. Stimulus ini dapat diartikan sebagai mesin yang menggerakkan motivasi seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang (Sun dan Lestari, 2022). Meningkatnya kesadaran etis untuk menilai kebutuhan daripada keinginan, mendorong untuk menghasilkan keuntungan dan mengambil keputusan investasi yang tepat dapat mempengaruhi kebutuhan sekarang ataupun masa yang akan datang agar dapat mencapai kesejahteraan finansial dalam keluarga dengan adanya motivasi seseorang ini.

Umumnya tindakan yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan kelebihan dananya ialah dengan menabung atau menandatangani. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang masuk dalam kategori takut risiko (*risk averse*). Berbeda halnya dengan orang dalam kategori penantang risiko (*risk taker*), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi. Keuntungan yang lebih besar yang akan diperoleh kemudian hari merupakan faktor pendorong seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi meskipun risiko yang dihadapi juga besar seperti investasi pada saham. Jadi keinginan ataupun motivasi berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri (Himmah dkk, 2020). Oleh karena itu diperlukan faktor pendorong untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Sehingga pentingnya faktor pendorong dapat menjadi pemicu seseorang dalam keputusan untuk membeli atau tidak pada produk investasi. Semakin tinggi faktor pendorong (motivasi) yang dimiliki seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi, maka semakin meningkat pula tingkat seseorang

dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi motivasi investasi, maka semakin meningkat keputusan investasi seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan ilmu psikologi dalam keuangan yang mempelajari bagaimana manusia melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari penerapan sikap keuangan yang baik. Tanpa ada sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan maka akan sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan dimasa yang akan datang bahkan untuk berinvestasi. Perilaku keuangan merupakan sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan atau kekayaan yang dimilikinya, baik untuk pemasukan maupun pengeluaran. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik tentunya dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana.

Menurut Suriani (2022) perilaku keuangan, atau *financial behavior*, merujuk pada penerapan prinsip psikologi dalam konteks pengambilan keputusan keuangan di berbagai tingkat, mulai dari rumah tangga, pasar, hingga organisasi. Hal ini mencakup tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan mereka. Menurut penelitian oleh Upadana & Herawati (2020) perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi.

Mayoritas investor merupakan Masyarakat dengan usia  $\leq 30$  tahun, dengan Tingkat Pendidikan S1 mendominasi secara asset dengan total Rp 682,70 triliun (KSEI, 2024). Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme generasi muda dalam melakukan investasi, terutama yang sedang menjalani Pendidikan S1, maupun yang telah meraih gelar tersebut. Dominansi generasi Z menarik perhatian karena

keberanian dalam mengambil risiko tinggi pada instrument pasar modal yang sebelumnya instrument ini lebih diminati oleh investor berpengalaman (Hemrajani dkk, 2023).

Seiring meningkatnya jumlah investor muda, penting untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam memilih instrumen berisiko tinggi. Kesiapan investor untuk menanggung risiko (*risk tolerance*) adalah salah satu kunci utama yang menentukan keputusan investasi. *Risk tolerance* berperan penting dalam memahami preferensi investasi (Aren & Hamamci, 2023). Faktor ini mempengaruhi niat seseorang untuk terlibat dalam investasi berisiko tinggi (*risk investment intention* atau RII) (Dickason & Ferreira, 2019). Investasi berisiko didefinisikan sebagai aset keuangan yang tidak menjamin hasil tertentu terkait risiko dan imbal hasil, tidak seperti opsi yang lebih aman seperti rekening tabungan dan obligasi pemerintah (Nosita & Lestari, 2019).

Dari data itu tampak niat investasi pada saham di kalangan millennial tinggi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), generasi millennial yang kebanyakan dari kalangan mahasiswa berusia 21-30 tahun mendominasi investor ritel di pasar modal Indonesia pada akhir tahun 2024. Pilihan investasi generasi millennial yang paling tinggi adalah 54,83% di pasar modal, dan sisanya di produk perbankan dan sektor riil. Dari 54,83% hal paling banyak pilihan produk investasi millennial sebesar (80,88%) jatuh kepada saham, lalu disusul 16,18% oleh reksa dana, 1,47% oleh obligasi, dan yang terakhir 1,47% untuk produk investasi lainnya. kebanyakan dari kalangan mahasiswa berusia 21-30 tahun mendominasi investor ritel di pasar modal Indonesia pada akhir tahun 2024.

Dengan melakukan investasi, generasi millennial yang kebanyakan

mahasiswa bisa membiasakan diri untuk dapat mengontrol sikap keuangan (*financial attitudes*) mereka sejak muda. Dengan menyisihkan uang mereka untuk ditabung dan digunakan untuk hal yang bermanfaat, bukan untuk sekedar berbelanja dan bersenang-senang, maka mereka dapat menyadari bahwa semakin tua mereka akan sulit menyisihkan uang untuk ditabung karena kebutuhan dan tanggung jawab akan menumpuk, sehingga mereka membutuhkan investasi yang dapat dinikmati hasilnya ketika mereka tua nanti.

Universitas menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dalam berinvestasi serta mahasiswa dapat mengelola keuangan dan lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan. Hal ini tentu mampu menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa dalam melakukan investasi serta mampu membentuk perilaku positif mahasiswa untuk melakukan investasi sejak dini. Selain itu mahasiswa dan pelajar memiliki potensi untuk menjadi *financial specialist* pasar modular karena mereka memiliki sumber daya keuangan yang relatif lebih besar dan akses terhadap informasi dan teknologi yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi dari *intern* dan *ekstern* mahasiswa untuk melakukan investasi sejak dini .
2. Kurang disiplinnya perilaku keuangan para mahasiswa yang mengakibatkan menurunnya minat berinvestasi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini membatasi masalah pada pengaruh motivasi investasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal berikut :

1. Menguji pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dibidang akuntansi yang berkaitan dengan motivasi investasi, perilaku keuangan dan keputusan investasi yang nantinya dapat dijadikan *referensi* atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi kepada masyarakat secara umum dan mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha secara khusus.